

Market Data	1-Aug-25	25-Jul-25	%
IHSG	7,538	7,544	-0.1%
EIDO	17.6	17.6	0.1%
10Yr Indo IDR (%)	6.58	6.52	6 bps
10Yr Indo USD (%)	5.20	5.20	0 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.22	4.39	-17 bps
IDR/USD	16,493	16,315	-1.1%

Economic Data	Jul-25	Jun-25	May-25
CPI (%y-y)	2.37	2.37	1.60
7D-RRR (%)	5.25	5.50	5.50
PMI Manufacturing	49.20	49.20	47.40
CCI	-	117.80	117.50
FX Reserves (USD bn)	-	152.57	152.49
Trade Balance (USD mn)	-	4,103.50	4,301.50

## Did you know?



Picture credit: Reuters

## Oil slips as OPEC+ proceeds with output hike

Pada 4 Agustus 2025, harga minyak mentah Brent melemah 0,57% ke level USD 69,27 per barel, mencatatkan penurunan selama tiga sesi berturut-turut setelah OPEC+ menyepakati peningkatan produksi sebesar 547.000 barel per hari untuk bulan September. Investor mengantisipasi bahwa pasokan minyak akan melampaui permintaan menjelang akhir tahun, seiring dengan proyeksi kenaikan produksi dari negara-negara non-OPEC.

Harga minyak juga tertekan oleh penerapan tarif oleh Presiden Trump yang mulai berlaku pada 1 Agustus, yang semakin membebani prospek pertumbuhan ekonomi global dan permintaan energi.

## Things You Can't Ignore This Week

### Global

- **Fed Funds Rate was maintained at 4.50% (cons: 4.50%).** Powell menyatakan suku bunga saat ini sudah tepat di tengah ketidakpastian terkait tarif dan inflasi, dengan menekankan masih banyak ketidakpastian yang belum terselesaikan. FOMC memilih 9-2 untuk mempertahankan suku bunga. Dalam pernyataan resminya, prospek ekonomi dinilai "tetap tinggi" (sebelumnya: "telah berkurang tetapi masih tinggi"), sementara aktivitas ekonomi disebut "melambat di paruh pertama tahun ini" (sebelumnya: "terus tumbuh dengan laju yang solid").
- **In 2Q25, US annualized GDP rose by +3.0% QoQ (cons: +2.6% QoQ, 1Q25: -0.5% QoQ).** Pada 2Q25, PDB AS tumbuh +3.0% QoQ (cons: +2.6% QoQ, 1Q25: -0.5% QoQ) didorong oleh konsumsi masyarakat, belanja pemerintah, dan penurunan impor. Namun, setelah mengecualikan perdagangan dan persediaan, penjualan akhir kepada pembeli domestik swasta melambat ke 1.2% QoQ, terendah sejak 4Q22.

### Domestic

- **In Jul-25, Indonesia's CPI rose by +2.37% YoY (cons: +2.26% YoY, Jun-25: +1.87% YoY).** Pada Jul-25, inflasi Indonesia bertumbuh sebesar +2.37% YoY (cons: +2.26% YoY, Jun-25: +1.87% YoY). Percepatan dalam pertumbuhan disebabkan oleh kategori makanan, minuman, dan tembakau (Jul-25: +3.74% YoY, Jun-25: +1.14% YoY). Di sisi lain, perlambatan terlihat pada sektor Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya (Jul-25: +9.00% YoY, Jun-25: +9.30% YoY).
- **Indonesia's govt. would use SAL to help Red-White Village Cooperatives.** Dalam konferensi pers Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), Menteri Keuangan Sri Mulyani menegaskan bahwa koperasi tidak akan menyerap likuiditas perbankan. Pendanaan akan menggunakan Saldo Anggaran Lebih (SAL) dengan bunga 6%, tenor 6 tahun, masa tenggang 6-8 bulan, dan plafon IDR3 bn. BRI, BNI, Mandiri, dan BSI akan menyalurkan pinjaman tersebut dengan tetap melaksanakan analisis kredit secara independen.

# Weekly Perspective

## Market Snapshot

### Equity Market

- **JCI decreased by -0.08% WoW.** Pasar saham ditutup melemah pada minggu lalu pada level 7,538, turun 0.08% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 7,544. Pelemahan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh penurunan saham-saham non-*bluechip*, terutama pada sektor finansial (-4.7%), sektor transportasi dan logistik (-1.4%), dan sektor infrastruktur (-0.2%). Investor asing mencatatkan *net sell* sebesar IDR2.42 tn.

### Bonds Market

- **Weakening domestic bond and strengthening US Treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak turun dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.58% (prev week: 6.52%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup naik dengan imbal hasil ditutup di level 4.22% (prev week: 4.39%). Mata uang Rupiah melemah di level 16,493 dari posisi minggu lalu 16,315. Investor asing tercatat melakukan penjualan obligasi pemerintah sekitar IDR3.0 tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing menurun ke level 14.59%.

## Things to look for this week..

- **2Q25 Indonesia GDP Growth; a continued subdued growth or recovery?** Pada tanggal 5 Agustus 2025, Badan Pusat Statistik (BPS) akan merilis angka pertumbuhan ekonomi periode Kuartal 2 tahun 2025. Saat ini, konsensus memperkirakan angka pertumbuhan ekonomi pada kuartal 2 tahun 2025 akan tumbuh sebesar 4.80% y-y, (1Q25: 4.87%) atau 3.69% q-q (1Q25: -0.98%). Selain angka pertumbuhan ekonomi, Bank Indonesia (BI) juga akan merilis data Cadangan Devisa periode Juli 2025 (Jun: USD152bn). Kedua data ini sangat signifikan untuk diperhatikan oleh pelaku pasar mengingat hal ini akan berdampak langsung pada arah kebijakan suku bunga dan nilai tukar mata uang Rupiah oleh BI.

## Market Outlook

- **Fed Rate Unchanged, IndoGB weakened w-w.** Pada pertengahan minggu lalu the Fed memutuskan untuk kembali menahan suku bunga acuan di level 4.5% sesuai dengan perkiraan pasar. The Fed dalam rilisnya menekankan bawah level saat ini masih sesuai dengan ekspektasi tekanan inflasi dan dampak dari ketidakpastian US Tariff. Perkembangan ini tidak disambut positif oleh pasar obligasi dalam negeri ditengah aksi ambil untung oleh investor domestik. Namun demikian, Pasar Obligasi Berdenominasi USD tetap tumbuh positif. Kami melihat pasar obligasi masih tetap supportive hal ini disebabkan likuiditas yang membaik karena penurunan issuance SRBI, sehingga bid-to-cover ratio pada Lelang minggu lalu masih cukup tinggi di 3.34x. Oleh karena itu, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.10x terhadap benchmark, yaitu Bindo index. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestic, seperti sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, CMRY, dan JPFA) dan perbankan (BBCA, BRIS).

PEMBERITAHUAN PENTING

SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

# Weekly Perspective

## Fund Highlight

### Principal Total Return Bond Fund (IDR)

*A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics*

### Investment Thesis

- **BI Rate cuts remain an option.** We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2025 specifically to support economic growth.
- **Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.** Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.
- **Asset Allocation Strategy.** The fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.
- **Duration Strategy.** In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.0x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

### Key Risks

- **Fewer Fed rate cut expectation.** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end
- **Weakening IDR.** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.
- **World Inflationary Pressure.** Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

# Weekly Perspective

Fund Information as of June 30, 2025

**IDR 18.97 bn**

AUM

**5.53 year**

Portfolio Duration

**IDR 2,603**

NAV per Unit

## Top Holdings

FR0075	7.51
FR0084	7.30
FR0092	7.32
FR0096	11.01
FR0097	7.33
FR0090	4.95
Sukuk HK	9.27
FR0098	8.81
FR0072	6.53
FR0078	7.68

## Asset Allocation

Asset Class	Allocation
Bonds	93.77%
Money Market	6.23%
Total	100%

<b>The Investment Manager</b>	<b>PT Principal Asset Management</b>
The Custodian Bank	Bank Central Asia
OJK Effective Statement Date	Oct 22, 2004
Inception Date	Oct 27, 2004
Management Fee*	Max. of 1.5% p.a.
Custodian Fee	Max. of 0.25% p.a.
Transaction Fees	
Subscription	Max. of 1.00%
Redemption	Max. of 1.00%
Switching	Max. of 1.00%
Transaction Amount	
Subscription	Min. of IDR10,000
Investment Guidelines	The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

\* Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.

PEMBERITAHUAN PENTING  
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER  
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN.